



## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PADA KAWASAN PERKOTAAN MAMMINASATA

*Analysis of The Leading Sector in Encourage Economic Growth of Regency/City in Mamminasata Urban Areas*

Annisa Efendi<sup>1\*</sup>, Agussalim<sup>2</sup>, Sultan Suhab<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Program Sarjana Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.  
Email: [annisaefendi8@gmail.com](mailto:annisaefendi8@gmail.com)

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.  
Email: [agusjerox@gmail.com](mailto:agusjerox@gmail.com)

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.  
Email: [sultansuhab@gmail.com](mailto:sultansuhab@gmail.com)

**Keywords:** Mamminasata Urban Areas, Location Quotient Analysis, Typology Klassen Analysis, Shift Share Analysis, Leading Sector

**Kata kunci:** Kawasan Perkotaan Mamminasata, Analisis Location Quotient, Analisis Tipologi Klassen, Analisis Shift Share, Sektor Unggulan

### Abstract

The purpose of this study was to find out the leading sectors, determine the potential sectors to be developed, and analyze the structural changes in Mamminasata Urban Areas. The analytical tool used in this study is location quotient, typology classes, and shift share. The data in this study were secondary data of Gross Regional Domestic Product (PDRB) Makassar city, Maros Regency, Gowa Regency, Takalar Regency, and Province of South Sulawesi on prices constant 2014-2018 period obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The result showed that using location quotient analysis indicates that in Mamminasata Urban Areas have thirteen base sectors. Based on the typology classes analysis shows that sectors have rapid growth in Mamminasata Urban Areas there are seven sectors. Using shift share analysis in Mamminasata Urban Areas shows that there is a change in structure from the primary sector to the secondary sector or tertiary sector.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan, menentukan sektor potensial untuk dikembangkan dan menganalisa perubahan struktur ekonomi yang terdapat di Kawasan Perkotaan Mamminasata. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah location quotient, tipologi kelas, dan shift share. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, dan Provinsi Sulawesi Selatan

atas dasar harga konstan periode 2014-2018 dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil Penelitian dengan menggunakan analisis location quotient menunjukkan bahwa di Kawasan Perkotaan Mamminasata memiliki tiga belas sektor basis. Berdasarkan analisis tipologi klassen menunjukkan sektor yang memiliki pertumbuhan pesat di Kawasan Perkotaan Mamminasata terdapat tujuh sektor. Dengan menggunakan analisis shift share menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kawasan Perkotaan Mamminasata telah terjadi perubahan struktur dari sektor primer ke sektor sekunder atau sektor tersier.

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik (Todaro, 2006:28). Menurut Todaro (2010) Tinggi rendahnya tingkat kemajuan pembangunan di suatu negara biasanya hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan baik secara keseluruhan maupun perkapita. Pada umumnya, pembangunan nasional di banyak negara berkembang di dunia ditekankan pada pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan oleh kenyataan yang menjelaskan bahwa keterbelakangan ekonomi merupakan masalah yang paling menonjol. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan kunci keberhasilan suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup (levels of living) warga negaranya (Suryana, 2000: 1). Menurut Sukirno (2004) pertumbuhan ekonomi (economic growth) adalah perkembangan kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil berubah. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB, sehingga tingkat perkembangan PDRB perkapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi (Prishardoyo, 2008).

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2011 tentang rencana tata ruang kawasan perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar Pasal 1 Nomor 8 kawasan perkotaan Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar selanjutnya disebut kawasan perkotaan Mamminasata adalah satu kesatuan kawasan perkotaan yang terdiri atas Kota Makassar sebagai kawasan perkotaan inti, kawasan perkotaan Maros di Kabupaten Maros, kawasan perkotaan Sungguminasa di Kabupaten Gowa, kawasan perkotaan Takalar di Kabupaten Takalar, sebagai kawasan perkotaan di sekitarnya, yang membentuk kawasan metropolitan.

Untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional, pemprov memutuskan membentuk rencana untuk pengembangan pusat wilayah perkotaan Mamminasata, yang

mencakup daerah urban, semi-urban, dan rural di Kota Makassar, Kabupaten Maros, Gowa, dan Takalar. Untuk mencapai kesepakatan antar wilayah, telah dirumuskan empat tujuan perencanaan tata ruang kawasan perkotaan Mamminasata yaitu:

1. Untuk menetapkan target dan persepsi yang sama untuk kawasan perkotaan Mamminasata ke depan untuk manfaat bagi semua orang dan semua stakeholder,
2. untuk menciptakan wilayah metropolitan yang harmonis sejalan dengan perlindungan lingkungan dan peningkatan amenitas,
3. untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, menjamin lapangan kerja dan layanan sosial yang memadai dan
4. sebagai model bagi pengembangan wilayah metropolitan lainnya di Indonesia.

**Tabel 1.** PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan di Kawasan Perkotaan Mamminasata Tahun 2014-2018 (Juta Rupiah)

Tahun	Kota Makassar	Kabupaten Maros	Kabupaten Gowa	Kabupaten Takalar
2014	82,592,818	10,066,823	9,720,169	4,548,616
2015	88,828,146	10,916,729	10,380,218	4,931,544
2016	95,957,638	11,953,999	11,166,021	5,405,320
2017	103,826,155	12,768,318	11,971,358	5,803,944
2018	112,568,414	13,558,747	12,822,678	6,190,182

Sumber: BPS Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar (2019)

Dapat dilihat dalam tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB di Kawasan Perkotaan Mamminasata yaitu terdiri dari Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pembangunan Wilayah Perkotaan Mamminasata merupakan salah satu strategi untuk mengkondisikan terwujudnya percepatan pembangunan ekonomi melalui penyatuan wilayah perkotaan yang terdiri atas Kota Makassar sebagai wilayah perkotaan inti, Kabupaten Maros, Sungguminasa, dan Takalar sebagai wilayah perkotaan di sekitarnya yang membentuk kawasan perkotaan Mamminasata. Wilayah perkotaan Mamminasata yang terdiri dari kota Makassar dan Kabupaten Maros, Gowa, dan Takalar menyumbangkan 36% dari PDB Sulsel, sedangkan Kota Makassar memberikan kontribusi hampir 77% dari pertumbuhan ekonomi kawasan perkotaan Mamminasata. Dengan mudah dapat dipahami peran yang akan dijalankan oleh kawasan perkotaan Mamminasata dalam pembangunan ekonomi Sulawesi Selatan. Akan tetapi dengan peran yang penting tersebut kawasan perkotaan Mamminasata masih tergolong kurang dinamis. Salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah adalah laju pertumbuhan PDRB. Dalam tabel 1.1 dapat diketahui laju pertumbuhan ekonomi pada kawasan perkotaan Mamminasata yang dinyatakan dalam bentuk persen.

**Tabel 2.** Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Perkotaan Mamminasata Tahun 2014-2018

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Makassar</b>	7.39	7.55	8.03	8.20	8.42
<b>Maros</b>	4.73	8.44	8.50	6.81	6.19
<b>Gowa</b>	7.17	6.79	7.61	7.21	7.11
<b>Takalar</b>	9.76	8.42	9.61	7.37	6.65

*Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan (2019)*

Dapat dilihat dalam tabel 2 pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode analisis dari tahun 2014-2018. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Maros mengalami fluktuasi, dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yaitu di tahun 2014 sebesar 4.73%, meningkat di tahun 2015 menjadi sebesar 8.44%, di tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 8.50% dan mengalami penurunan selama tahun 2016-2018 yaitu di tahun 2016 sebesar 8.50%, menurun di tahun 2017 menjadi sebesar 6.81%, dan di tahun 2018 kembali menurun menjadi sebesar 6.19%. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu di tahun 2014 sebesar 7.17%, di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 6.79%, di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu tahun 2015 sebesar 6.79% dan meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar 7.61%, di tahun 2016-2018 kembali mengalami penurunan yaitu di tahun 2016 sebesar 7.61%, menurun di tahun 2017 menjadi sebesar 7.21% dan di tahun 2018 kembali menurun menjadi sebesar 7.11%. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar mengalami fluktuasi, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu di tahun 2014 sebesar 9.76% menurun di tahun 2015 menjadi sebesar 8.42%, di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yaitu di tahun 2015 sebesar 8.42% meningkat di tahun 2016 menjadi sebesar 9.61%, di tahun 2016-2018 kembali mengalami penurunan yaitu di tahun 2016 sebesar 9.61%, mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi sebesar 7.37% dan di tahun 2018 kembali menurun menjadi sebesar 6.65%.

Permasalahan yang sedang dihadapi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan khususnya pemerintah di Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros dan Kabupaten Takalar adalah ketidakmerataan tingkat pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan potensi tiap daerah berbeda-beda. Potensi suatu daerah dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bermaksud menganalisis mengenai sektor-sektor basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan perkotaan Mamminasata. Penulis mengajukan pertanyaan penelitian berikut "Sektor manakah yang menjadi sektor ekonomi basis yang dapat dijadikan penunjang pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah kabupaten/kota

pada kawasan perkotaan Mamminasata?” dan “sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di setiap daerah pada kawasan perkotaan Mamminasata?”

### **Kajian Literatur**

Sukirno (2001) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus melalui serangkaian kombinasi demi mencapai suatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktifitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup atau kemakmuran (income perkapita) dalam jangka panjang (Subandi, 2011:9). Menurut Sjafrizal (2012), pembangunan dalam mewujudkan kemakmuran wilayah (*place prosperity*), ditujukan agar kondisi fisik daerah lebih baik. Seperti halnya, sarana dan prasarana, perumahan dan lingkungan pemukiman, dll.

Menurut Sukirno (2013) pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan serta peningkatan keterampilan. Menurut Arsyad (2010), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses, yaitu proses mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara daerah dengan sektor swasta. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (daerah).

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Subandi (2011) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011: 423). Salah satu syarat untuk tercapainya kemakmuran adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Hanya saja ada yang perlu diperhatikan tentang tingkat pertumbuhan ekonomi. Untuk negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi  $\leq 5\%$  per tahun termasuk rendah. Tetapi untuk

negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang, tingkat pertumbuhan ekonomi sekitar 5% per tahun sudah sangat tinggi. yang lebih penting dari tingkat pertumbuhan ekonomi adalah apakah tingkat pertumbuhan tersebut mempertinggi tingkat inflasi atau tidak. Sebab, jika perekonomian bertumbuh 10% per tahun tetapi inflasi mencapai 15% per tahun, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Rahardja dan Manurung, 2008 : 480)

Menurut Dumairy (2000), Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari sebuah proses pembangunan yang berjalan. Sehingga untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian, maka dibuat indikator makro sebagai penilaian kinerja perekonomian tersebut, diantaranya Produk Domestik Regional Bruto, yang dimana Produk Domestik Regional Bruto ini mampu menggambarkan struktur ekonomi serta menggambarkan analisa terhadap kinerja sektor perekonomian. Pemanfaatan data Produk Domestik Regional Bruto banyak dipakai dalam pengambilan proses dan instrumen kebijakan, diantaranya : dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sehingga mampu mengurangi kesenjangan, pengangguran dan kemiskinan, menilai dampak krisis ekonomi global terhadap perekonomian nasional maupun daerah, sebagai salah satu komponen pengalokasian dana alokasi umum kabupaten dan kota, serta untuk melihat kesenjangan ekonomi antar daerah dan antar sektor guna peningkatan di masing-masing daerah. Menurut Mankiw (2007) Pengukuran dalam perekonomian di suatu negara adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB berdasarkan harga konstan (PDB rill) Sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan rill yang terjadi karena adanya penambahan produksi.

### ***Sektor Unggulan***

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Secara umum, syarat utama agar suatu sektor layak dijadikan sebagai unggulan perekonomian adalah sektor tersebut memiliki kontribusi yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya (Sambodo, 2002):

1. Sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi.
2. Sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar.

3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang.
4. Sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000).

### ***Teori Basis Ekonomi, Konsep Analisis Location Quotient dan Analisis Shift Share***

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2010). Konsep dasar ekonomi membagi perekonomian regional menjadi : Sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang dan jasa ke tempat diluar perbatasan perekonomian masyarakat atau memasarkan barang dan jasa kepada orang yang datang dari luar batas perekonomian masyarakat bersangkutan dan sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang-orang dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan (Tarigan, 2005).

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional Adisasmita (2005). Teori basis ekonomi mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat secara langsung berkaitan dengan permintaan akan barang, jasa, dan produknya dari daerah di luar batas ekonomi lokalnya. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal (termasuk tenaga kerja dan material) untuk memproduksi barang dan jasa untuk diekspor ke tempat lain akan menghasilkan kekayaan lokal dan pekerjaan. Implementasi model ini akan mencakup langkah-langkah yang mengurangi hambatan untuk pembentukan perusahaan berbasis ekspor di suatu daerah, seperti keringanan pajak dan subsidi fasilitas transportasi dan telekomunikasi, atau pembentukan zona perdagangan bebas. Penting untuk memahami bahwa teori basis ekonomi berlaku dalam jangka pendek hanya karena sektor ekspor dan struktur ekonominya, fokus utamanya berubah dari waktu ke waktu. Model ini berguna dalam memahami bagaimana ekonomi lokal tumbuh atau menurun dari perubahan permintaan eksternal untuk barang dan jasa yang dijual ke luar suatu wilayah. Ini juga berguna untuk penargetan sektor industri proaktif yang ditujukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, pembangunan, dan stabilitas.

*Location Quotient* (LQ) adalah perbandingan peran sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2014: 82).

Menurut Widodo (2006) teknik LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Secara umum metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut, (Widodo, 2006):

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

Si= Nilai sektor i di daerah

S= Total nilai seluruh sektor ekonomi di daerah tersebut

Ni= Nilai sektor i di regional (provinsi/nasional)

N= Total nilai seluruh sektor ekonomi di regional (provinsi/nasional)

Untuk menentukan apakah suatu aktifitas termasuk dalam salah satu dari dua golongan (basis atau non basis) digunakan metode *location quotient*. Dalam hal ini dinyatakan bahwa jika suatu daerah lebih berspesialisasi pada barang yang bersangkutan dalam produksi suatu barang tertentu, maka daerah itu mengeksport barang itu sesuai dengan tingkat spesialisasinya dalam memproduksi barang tersebut "Dengan perkataan lain, spesialisasi lokal dalam produksi mempunyai makna ekspor lokal dari produksi surplus" (Richardson, 2001: 17).

*Location quotient* kadang-kadang disebut faktor konsentrasi yaitu ukuran statis, menggambarkan ekonomi hanya pada satu titik waktu. *Location quotient* menunjukkan rasio antara persentase pekerjaan dalam industri secara lokal dengan persentase pekerjaan di industri yang sama di suatu negara atau negara yang digunakan sebagai referensi. Jika rasio lokal terhadap ekonomi referensi lebih besar dari satu, itu berarti bahwa industri memiliki representasi yang lebih besar di daerah setempat dibandingkan dengan ekonomi referensi. Jika rasio tersebut kurang dari satu, industri memiliki representasi yang lebih kecil. *Location quotient* (LQ) sama dengan satu berarti bahwa area lokal dan ekonomi referensi memiliki persentase yang sama dari industri tersebut di negara mereka masing-masing. Dalam analisis basis ekonomi, LQ sama dengan satu ditafsirkan sebagai ekonomi lokal yang hanya memenuhi kebutuhannya akan produk industri tersebut. LQ yang kurang dari satu berarti ekonomi tidak memenuhi kebutuhannya secara internal, oleh karena itu dianggap suatu wilayah perlu mengimpor produk atau jasa untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhannya.

LQ adalah indeks spesialisasi. Data dasar yang diperlukan untuk menghitung *location quotient* dapat berasal dari serangkaian statistik yang dapat diandalkan yang kategori data yang sama tersedia untuk area lokal dan untuk ekonomi referensi. Banyak analisis membandingkan area lokal mereka dengan data nasional, sementara yang lain memilih untuk membandingkan area lokal mereka dengan negara atau wilayah lain. Sampai taraf tertentu, keputusan tentang area referensi mana yang akan digunakan



tergantung pada ukuran negara dan penerapannya sebagai referensi. Analisis *shift share* adalah teknik yang kuat untuk menganalisis perubahan dalam struktur ekonomi lokal mengacu pada negara. Tidak seperti *location quotient*, *shift share* dengan perubahan ekonomi, tidak hanya pada satu periode waktu.

Analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Robinson Tarigan, 2007). Metode *shift share* adalah salah satu teknik analisis dalam ilmu ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi tersebut dapat berasal dari luar daerah maupun dari dalam daerah bersangkutan sendiri. Faktor luar daerah dapat berasal dari perkembangan kegiatan ekonomi nasional maupun internasional yang dapat mempengaruhi karena terdapatnya hubungan ekonomi yang cukup erat dengan perekonomian nasional dan bahkan juga internasional. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam daerah biasanya timbul dari struktur perekonomian daerah serta potensi khusus yang dimiliki oleh daerah bersangkutan (Sjafrizal, 2008)

### ***Teori Perubahan Struktur Ekonomi***

Teori perubahan struktural memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pola perekonomian subsisten tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, serta memiliki sektor industri yang lebih bervariasi dan sektor jasa-jasa yang tangguh. Teori W. Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi diantara kedua tempat tersebut. Teori ini juga membahas pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan upah yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang ada. Terdiri dari dua yaitu perekonomian tradisional, di daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional dimana tingkat hidup masyarakat pada kondisi subsisten dan perekonomian industri, pada perekonomian ini terletak pada perkotaan modern. Hollis Chenery mengemukakan suatu analisis teori *Pattern of Development* memfokuskan terhadap perubahan struktural dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri, dan struktur institusi dari perekonomian negara berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Hollis Chenery tentang transformasi struktural, peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri yang berhubungan erat dengan akumulasi modal dan peningkatan sumber daya. Perubahan struktural dalam teori ini dapat dilihat dari permintaan domestik dan tenaga kerja.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sejenis pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain: Rony Wijaya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Basis dalam Mendorong Perekonomian Kota Bontang Periode 2008-2012. Metode analisis data menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil analisis menunjukkan ada dua sektor basis di kota bontang selama periode analisis yaitu sektor industri pengolahan dan sektor bangunan. Struktur ekonomi Kota Bontang selama periode analisis telah mengalami perubahan dari sektor pertanian ke sektor industri. Selama periode analisis, sektor industri pengolahan telah menunjukkan peranan terbesar terhadap PDRB Kota Bontang dibanding sektor pertanian yang mengakibatkan perubahan struktur ekonomi Kota Bontang dari yang sektor pertanian ke sektor industri.

Salsabilah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Sektor Basis Dan Sektor Ekonomi Unggulan Kota Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2007-2010. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan sektor yang paling besar memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kota Administrasi Jakarta Selatan selama tahun 2007-2010 didominasi oleh sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Analisis laju pertumbuhan menunjukkan sektor yang paling besar peningkatannya di Kota Administrasi Jakarta Selatan didominasi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi; serta sektor bangunan. Analisis LQ, sektor basis didominasi oleh sektor bangunan; sektor keuangan; persewaan, dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Analisis DLQ menunjukkan sektor yang merupakan sektor basis didominasi oleh sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, perusahaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Analisis gabungan SLQ dan DLQ sektor unggulan didominasi oleh sektor bangunan; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Sementara itu, sektor tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan analisis SS menunjukkan struktur ekonomi Kota Administrasi Jakarta Selatan bergerak pada sektor sekunder dan tersier. Analisis Tipologi Klassen didominasi oleh sektor bangunan sementara itu sektor pertanian teridentifikasi sebagai sektor tertinggal.

Fidyah Sagarina (2006) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bangkalan Periode Tahun 1993-2003. Metode analisis data menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil analisis menunjukkan terdapat empat sektor basis yang mempunyai peranan relatif kuat di kabupaten Bangkalan selama tahun 1993-2003 yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi. Dari keempat sektor basis tersebut hanya sektor pengangkutan dan komunikasi yang tidak memiliki keuntungan lokasional. Sedangkan tiga sektor lainnya yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran memiliki keuntungan lokasional di kabupaten

Bangkalan selama tahun 1993-2003. Sektor basis yang memiliki pertumbuhan relatif cepat di kabupaten Bangkalan tahun 1993-2003 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi. Selama tahun 1993-2003, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan sektor basis dengan pertumbuhan ekonomi basis memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bangkalan.

Mohammad Setiawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Sektor Ekonomi Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kota Batu. Metode analisis data menggunakan analisis kontribusi sektoral, analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *shift share*, Analisis model rasio pertumbuhan (MRP), dan Analisis tipologi Klassen. Hasil analisis menunjukkan Berdasarkan analisis location quotient sektor basis yang ada di Kota Batu yaitu sektor pertanian, sektor listrik gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta keuangan persewaan dan jasa perusahaan. Karena keempat sektor tersebut memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif di Kota Batu. Artinya keempat sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan di daerah tersebut dan dapat di ekspor ke luar daerah baik barang atau jasa. Sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor listrik gas dan air bersih merupakan sektor penopang pertumbuhan ekonomi berdasarkan kriteria pertumbuhan (kompetitif) dan kontribusi pertumbuhan (komperatif) di Kota Batu. Karena memang ketiga sektor tersebut di Kota Batu saat ini lebih baik pertumbuhannya daripada ketiga sektor yang berada di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Kota Batu menjadikan pertanian sebagai prioritas pembangunan pada tahun 2012 sampai dengan 2017 melalui pengembangan pertanian organik dan perdagangan hasil pertanian organik.

Mujib Saerofi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kabupaten Semarang (Pendekatan Model Basis Ekonomi dan SWOT). Metode analisis data menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, dan analisis gravitasi. Hasil analisis menunjukkan sektor ekonomi yang paling potensial dan strategis untuk dikembangkan guna memacu dan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang ada yaitu sektor industri pengolahan kemudian sektor jasa-jasa. Keterkaitan Kabupaten Semarang dengan daerah lain di sekitarnya paling kuat adalah dengan Kota Semarang, Kedua dengan Kabupaten Demak, ketiga dengan Kota Salatiga, keempat dengan Kabupaten Kendal dan kelima interaksi dengan Kabupaten Grobogan. Keterkaitan dengan Kota Semarang ini paling besar karena kedua daerah tersebut mempunyai jarak yang cukup dekat sehingga interaksi keduanya paling kuat. Interaksi dengan daerah ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jarak antara kedua daerah.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dikawasan perkotaan Mamminasata yaitu Kota Makassar, Kabupaten Takalar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Gowa. Kawasan perkotaan

Mamminasata sebagai suatu konsep pengelolaan wilayah metropolitan dan akan menjadi proyek percontohan pengembangan tata ruang terpadu di Indonesia. Kawasan Perkotaan Mamminasata diharapkan berfungsi sebagai pembangunan administrasi, sosial dan ekonomi di kawasan Timur Indonesia. Dengan melihat ketersediaan sumber daya regional, Kawasan Perkotaan Mamminasata kedepan dapat berfungsi sebagai hublogistik dan perdagangan. Perdagangan di kawasan perkotaan Mamminasata dikembangkan secara lebih strategis sehubungan dengan pengembangan pelabuhan dan Bandar udara. Makassar juga sebagai pusat finansial regional untuk mendorong promosi industri logistik dan industri pengolahan. Di Sulawesi Selatan Metropolitan Mamminasata akan berkembang sebagai pusat regional, sementara kota-kota besar lainnya akan menjadi pusat sub-regional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dari tahun 2014-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gowa, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros dan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut mencakup data mengenai

1. PDRB Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Maros berdasarkan harga konstan pada periode 2014-2018.
2. PDRB Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan harga konstan pada periode 2014-2018.

Metode dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek studi baik itu berupa buku statistik yang ada di BPS, jurnal dan artikel yang masih relevan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi yaitu metode yang menggunakan data-data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001:25). Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Mengutip data-data sekunder yang terdapat di berbagai laporan-laporan yang terdapat di instansi atau dinas terkait.
2. Melengkapi dengan data pendukung dari studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari serta menganalisis data dari berbagai buku-buku literatur serta jurnal-jurnal ekonomi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
3. Melalui informasi yang berasal dari internet dan media informasi lainnya.

Data sekunder ini selanjutnya akan diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sektor Ekonomi Basis Kawasan Perkotaan Mamminasata**

Sektor ekonomi basis dapat diketahui dengan menggunakan analisis *location quotient*. Sektor basis adalah sektor yang mampu mengeksport hasil produksinya ke daerah lain sehingga dapat meningkatkan pendapatan di daerah tersebut. Sektor basis di kawasan perkotaan Mamminasata terdapat 13 yaitu sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Sektor industri pengolahan pada kawasan perkotaan Mamminasata mengalami perkembangan pesat dengan adanya kawasan industri di Kota Makassar dan Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa serta Kabupaten Takalar juga akan direncanakan untuk pembangunan kawasan industri. Sektor konstruksi dan sektor real estate pada kawasan perkotaan Mamminasata berkembang, hal ini didasarkan pada meningkatnya penjualan, pembelian ataupun penyewaan real estate dan properti. Sektor-sektor jasa di Kawasan Perkotaan Mamminasata juga semakin meningkat diantaranya sektor jasa pendidikan dan jasa kesehatan sudah semakin membaik dari perbaikan sarana dan prasarana pada sektor pendidikan dan juga kesehatan serta perbaikan kualitas tenaga kerja pada sektor-sektor tersebut. Sektor basis yaitu sektor yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan pada sektor yang sama pada daerah lainnya, hal ini berarti sektor-sektor tersebut selain mampu memenuhi kebutuhan di kawasan perkotaan Mamminasata juga mampu mengeksport ke luar wilayah kawasan perkotaan Mamminasata.

Adapun sektor basis di masing-masing kabupaten/kota pada Kawasan Perkotaan Mamminasata yang terdiri atas Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar yaitu sebagai berikut di Kota Makassar terdapat 11 sektor basis yaitu sektor jasa perusahaan, sektor jasa lainnya, sektor informasi dan komunikasi, sektor pengadaan air, sektor jasa pendidikan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Banyaknya sektor-sektor basis pada Kota Makassar dikarenakan Kota Makassar merupakan salah satu kota besar yang berada di Sulawesi dan merupakan pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia oleh karena itu sektor-sektor jasa yaitu sektor jasa keuangan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya, dan juga sektor lainnya yaitu sektor pengadaan air, sektor informasi dan komunikasi, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum menjadi sektor basis. Sektor perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor termasuk sektor basis dikarenakan Kota Makassar adalah satu pusat perdagangan di Sulawesi Selatan dan mayoritas penduduk di Kota Makassar bekerja pada sektor tersebut sebanyak 208.221. Sektor konstruksi termasuk sektor basis

dikarenakan banyaknya kegiatan konstruksi di Kota Makassar guna meningkatkan sarana dan prasarana. Serta pada sektor industri pengolahan menurut data BPS pada tahun 2018 terdapat 60.060 penduduk yang bekerja pada sektor tersebut.

Di Kabupaten Maros terdapat tiga sektor basis yaitu sektor basis pertama adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor transportasi dan pergudangan ini termasuk sektor basis dikarenakan di Kabupaten Maros terdapat bandar udara internasional sultan hasanuddin sebagai outlet utama bagi Pulau Sulawesi maupun wilayah Kawasan Timur Indonesia. Sektor basis kedua adalah sektor industri pengolahan, sektor industri pengolahan menjadi sektor basis dikarenakan sektor industri pengolahan di Kabupaten Maros ini telah berkembang cukup pesat. Sektor basis ketiga adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertambangan dan penggalian ini termasuk sektor basis dikarenakan potensi pertambangan galian di Kabupaten Maros telah terinvestasi melalui kegiatan penambangan, salah satu perusahaan tambang yang memiliki pengaruh cukup besar adalah *Bosowa Group* yang memiliki dua perusahaan bahan galian besar di Kabupaten Maros yang memproduksi semen dan marmer.

Di Kabupaten Gowa terdapat delapan sektor basis yaitu sektor pengadaan listrik, gas, sektor real estate, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor pengadaan air, dan sektor jasa lainnya. Pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk sektor basis dikarenakan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Gowa masih mengandalkan hasil dari pertanian, kehutanan dan perikanan karena masih banyaknya lahan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian maupun perkebunan dan mayoritas penduduk di Kabupaten Gowa bekerja pada sektor tersebut sebanyak 100.022. Pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dikarenakan Kabupaten Gowa memiliki beberapa penginapan khususnya yang terletak di Malino yang merupakan suatu kawasan pariwisata yang cukup banyak dikunjungi masyarakat lokal maupun luar daerah. Pada sektor pengadaan listrik, gas, sektor real estate, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor pengadaan air, dan sektor jasa lainnya menurut data BPS pada tahun 2018 terdapat 55.707 penduduk yang bekerja pada sektor-sektor tersebut.

Di Kabupaten Takalar terdapat empat sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik, gas, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis dikarenakan Kabupaten Takalar juga masih mengandalkan hasil dari pertanian, kehutanan dan perikanan serta masih banyaknya lahan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian dan penduduk di Kabupaten Takalar mayoritas bekerja pada sektor tersebut sebanyak 55.288 dan pada sektor pengadaan listrik, gas, sektor real estate, serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menurut data BPS pada

tahun 2018 penduduk yang bekerja pada sektor-sektor tersebut terdapat 18.097 penduduk.

Hal ini sejalan dalam teori basis ekonomi Adisasmita (2006) yang mengatakan bahwa aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan *multiplier effect* dalam perekonomian. Walaupun sektor basis adalah sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi namun tetap tidak boleh mengabaikan sektor non basis dan dengan adanya *multiplier effect* ini maka diharapkan agar sektor basis akan dapat mendorong perkembangan sektor yang non basis sehingga dapat menjadikan sektor yang tadinya sektor non basis sehingga menjadi sektor basis yang baru.

### **Sektor Unggulan di Setiap Kabupaten/Kota pada Kawasan Perkotaan Mamminasata**

**Tabel 4.** Sektor Unggulan di Setiap Kabupaten/Kota Pada Kawasan Perkotaan Mamminasata

<b>Kota Makassar</b>	<b>Kabupaten Gowa</b>
a) Sektor konstruksi	a) Sektor informasi dan komunikasi
b) Sektor informasi dan komunikasi	
c) Sektor jasa perusahaan	
d) Sektor jasa keuangan	
e) Sektor jasa pendidikan	
<b>Kabupaten Maros</b>	<b>Kabupaten Takalar</b>
a) Sektor pertambangan dan penggalian	a) Sektor pertanian, kehutanan, dan Perikanan
b) Sektor industri pengolahan	b) Sektor real estate
c) Sektor transportasi dan pergudangan	c) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib

Di Kota Makassar sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa keuangan, dan sektor jasa pendidikan, sektor-sektor ini menjadi sektor unggulan karena sektor-sektor tersebut termasuk sektor basis dalam analisis *location quotient*, menjadi sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat dalam analisis tipologi klassen, dan juga menjadi sektor yang pertumbuhannya pesat dalam analisis *shift share*. Di Kabupaten Gowa sektor yang

menjadi sektor unggulan yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor-sektor ini menjadi sektor unggulan karena sektor-sektor tersebut termasuk sektor basis dalam analisis *location quotient*, menjadi sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat dalam analisis tipologi kelas, dan juga menjadi sektor yang pertumbuhannya pesat dalam analisis *shift share*.

Di Kabupaten Maros sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan. Pada sektor industri pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian menjadi sektor unggulan karena sektor-sektor tersebut termasuk sektor basis dalam analisis *location quotient* dan menjadi sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat dalam analisis tipologi kelas. Pada sektor transportasi dan pergudangan menjadi sektor unggulan karena sektor-sektor tersebut termasuk sektor basis dalam analisis *location quotient* dan menjadi sektor yang pertumbuhannya pesat dalam analisis *shift share*. Di Kabupaten Takalar sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor-sektor ini menjadi sektor unggulan karena sektor-sektor tersebut termasuk sektor basis dalam analisis *location quotient* dan menjadi sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat dalam analisis tipologi kelas. Adapun sektor unggulan di kawasan perkotaan Mamminasata yaitu sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa keuangan, sektor jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan, sektor-sektor ini menjadi sektor unggulan karena sektor-sektor tersebut termasuk sektor basis dalam analisis *location quotient*, menjadi sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat dalam analisis tipologi kelas, dan juga menjadi sektor yang pertumbuhannya pesat dalam analisis *shift share*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis analisis *location quotient* sektor basis di Kawasan Perkotaan Mamminasata terdapat 13 sektor basis. Adapun sektor basis di masing-masing daerah yang termasuk kedalam Kawasan Perkotaan Mamminasata yaitu di Kota Makassar terdapat 11 sektor basis, di Kabupaten Maros terdapat tiga sektor basis, di Kabupaten Gowa terdapat delapan sektor basis, dan di Kabupaten Takalar terdapat empat sektor basis.

Sektor unggulan di Kota Makassar yaitu sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa keuangan, dan sektor jasa pendidikan dan di Kabupaten Gowa yaitu sektor informasi dan komunikasi, sektor unggulan di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa ini yang unggul di tiga analisis yaitu analisis *location quotient*, analisis tipologi kelas dan analisis *shift share*. Sektor unggulan di Kabupaten Maros yaitu sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian yang hanya unggul di analisis *location quotient* dan analisis tipologi kelas, dan juga sektor transportasi dan pergudangan yang hanya unggul di analisis *location quotient* dan analisis *shift share*. Sektor unggulan di Kabupaten Takalar yaitu sektor pertanian,



### **Development Policy and Management Review (DPMR).**

Efendi, A. et al. Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota.

kehutanan dan perikanan, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib yang hanya unggul di analisis location quotient dan analisis tipologi kelas.

### **REFERENSI**

- Adisasmita, R.H., 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah, Graha Ilmu, Surabaya.  
Alamsyah, Perencanaan Ekonomi dan Sektor unggulan, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Amin. 2009. Analisis Sektor-sektor Ekonomi dalam kerangka kebijakan Pembangunan Ekonomi Kota Blitar. Jurnal ekonomi studi Pembangunan, Vol. 1, (No.3) : 190-203
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : STIE YKPN,  
\_\_\_\_\_, 2005. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.  
\_\_\_\_\_. 2010. Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima. UPP STIE YKPN, Yogyakarta
- Badan Kerjasama Pembangunan Metropolitan Mamminasata (BKSPMM). 2006. Rencana Tata Ruang Terpadu Untuk Wilayah Metropolitan Mamminasata terdiri dari Makassar, Gowa, Maros dan Takalar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2014-2018. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha. BPS Provinsi Sulawesi Selatan  
\_\_\_\_\_. 2019. Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Triwulan I 2019. BPS Provinsi Sulawesi Selatan
- BPS. 2017. Kota Makassar Dalam Angka, BPS Kota Makassar  
\_\_\_\_\_. 2017. Kabupaten Maros Dalam Angka, BPS Kabupaten Maros  
\_\_\_\_\_. 2017. Kabupaten Gowa Dalam Angka , BPS Kabupaten Gowa  
\_\_\_\_\_. 2017. Kabupaten Takalar Dalam Angka, BPS Kabupaten Takalar  
\_\_\_\_\_. 2017. Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka, BPS Sulawesi Selatan
- Basuki Tri Agus dan Gayatri, Utani. Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, vol 10, no.1 (April 2009). <http://jurnal.untan.ac.id> (Diakses 18 Desember 2014)
- Blakely, Edward J, Leigh, Nencey Gree. 2010. Planning Local Economic Development. California: SAGE Publications, Inc.
- Dumairy. 2000. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga.

- Hasani, Akrom. 2010. Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuncoro. Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif. Yogyakarta : AMP YKPN
- \_\_\_\_\_. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. G., 2007, Teori Makro Ekonomi, Edisi Keenam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Peraturan presiden republik indonesia nomor 55 tahun 2011 tentang rencana tata ruang kawasan perkotaan makassar, maros, sungguminasa, dan takalar.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. Analisis Tingkat Perumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Vol.1, (No.1) :1-8.
- Putra, M.F. 2011, Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif, Universitas Brawijaya (UB) Press, Cetakan Pertama, April 2011, Malang.
- Rahardja, Prathama. Mandala Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Richardson, Harry. W. 2001. Pengantar Perencanaan Regional. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sambodo. 2002. Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.
- Sjafrizal. 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Boduose Media. Padang. Sumatera Barat.
- \_\_\_\_\_. 2012. Ekonomi Perkotaan. Jakarta: Rajawali Pres
- \_\_\_\_\_. 2014. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi. Jakarta: Rajawali Pres
- Subandi. 2011. Ekonomi Pembangunan. Bandung:Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2011. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus 5 Kabupaten/Kota. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudarmono, Mulyanto. 2006. Analisis Transformasi Struktural, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Antar Daerah di Wilayah Pembangunan I Jawa Tengah. Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang.

**Development Policy and Management Review (DPMR).**

Efendi, A. et al. Analisis Sektor Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota.

Sukirno.Sadono.2001. Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sukirno.Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

\_\_\_\_\_. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Universitas Andalas Padang

\_\_\_\_\_. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2013. Teori Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sumarsono, Sonny (2009). Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia ||. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan, Jakarta : Salemba Empat

Suyatno. 2000. Analisa Economic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II

Tarigan, Robinson. 2002. Perencanaan Pembangunan Wilayah Pendekatan Ekonomi dan Ruang. Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Medan

\_\_\_\_\_. 2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi.Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_, 2005, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2007.Ekonomi Regional:Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2014, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, Maret 2014, Diterbitkan oleh PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Todaro. Michael P dan Stephen C. Smith. 2003.Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi kesembilan Jilid 1. Devri Barnadi,dkk (Ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.

\_\_\_\_\_, 2010. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, Triono. 2014. Analisis Stabilitas dan Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). Yogyakarta: UPP STIM YKPN